

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SD NEGERI PAYA PEUNAGA
KECAMATAN MEUREUBO**

Agustina Putri¹
Mardhatillah²

¹ STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615. E-mail : agustinaputri0208@gmail.com

² STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615. E-mail : mardhatillah.atjeh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Paya Peunaga. Sedangkan sampelnya diambil kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil tes yang diberikan kepada kedua kelas dengan soal yang sama, Setelah semua data dikumpulkan peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang pertama kali dilakukan yaitu uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas data. Setelah dilakukan uji prasyarat kemudian dilakukan uji hipotesis, yaitu menggunakan uji t kemudian nilai hasil tes tersebut diolah dengan menggunakan uji-t score. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t score pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (artinya 95 % dapat dipercaya), dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,389 > 2,02$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V materi peninggalan Islam di Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPS.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan bukan hanya berlaku selama bersekolah tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat serta di sekolah. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab

keluarga, masyarakat dan pemerintah. Peningkatan mutu pendidikan anak didik bukan hanya memperoleh pengetahuan melalui pemberian masalah tetapi menemukan sendiri masalah. Hal ini merupakan suatu penghargaan bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan kepuasan diri yang ditandai dengan terbentuknya rasa aman, mental sehat, terbuka, kreatif dan sifat-sifat lain yang mendukung terbentuknya manusia seutuhnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang selama ini dikenal sukar dipahami oleh siswa. (IPS) yaitu suatu ilmu yang mempelajari gejala dan peristiwa atau fenomena sosial serta berusaha untuk mengungkap segala rahasia dan hukum alam semesta. Didalam pembelajaran kita bisa mempelajari tentang kejadian masa lalu bahkan bisa memprediksi kemungkinan yang terjadi dimasa mendatang dengan mengkaitkan sebab akibat yang terjadi di alam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2018 di SD Negeri Paya Peunaga peneliti melihat rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang berbicara sendiri, tidur pada saat guru sedang menjelaskan materi, ribut didalam kelas, walaupun tidak semua namun kondisi seperti ini sangat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, guru belum menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan kelas, sehingga siswa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran IPS, penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS dan cenderung merasa bosan, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), kurangnya interaksi antara guru dan siswa menjadikan siswa kurang berpartisipasi aktif dan hanya menjadi pendengar setia di dalam kelas, sehingga hal

tersebut sangat mengganggu hasil belajar siswa di kelas menjadi rendah.

Keberhasilan pembelajaran juga tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Selama ini, sebagai seorang guru peneliti ikut merasakan sulitnya menemukan metode maupun media pembelajaran yang cocok karena keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk melakukan berbagai upaya antara lain dengan memilih metode pengajaran yang tepat. Karena apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa.

Untuk dapat mengatasi hal di atas, dipandang perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* adalah cara tepat bagi siswa. Model yang ditempuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *STAD* akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan metodenya. Sehingga dengan metode yang dilakukan dapat meningkatkan hasil yang memuaskan oleh karena dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu belajar dalam kelompok kecil secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, keberhasilan dalam kelompok sangat penting dalam pembelajaran ini sehingga anak yang lemah akan mendapat bantuan dari yang lebih pandai dan sebaliknya dikutip dari Riyanto (2010:267-268).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memandang bahwa menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu adalah sebagai model sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya sebagai obyek pendengar. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo”.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*)

Menurut Riyanto (2010:267) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus ketrampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill. Slavin dalam made wena (2005: 192-193) menjelaskan bahwa, pada tipe STAD kelas dibagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5orang yang bersifat heterogen, baik dalam segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya, tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan, tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, tiap selesai proses pembelajaran

guru melaksanakan evaluasi baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai belajar yang sempurna diberi penghargaan. Jika semua kelompok memperoleh nilai belajar yang sempurna maka semua kelompok tersebut wajib diberi penghargaan.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun tujuan yang dikemukakan oleh Asyirint (2010:58)

1. Untuk meningkatkan daya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, terutama melatih siswa untuk memahami materi-materi yang sulit.
2. Melatih dan mendidik siswa untuk saling menghargai dan toleran terhadap teman atau orang lain yang memiliki perbedaan baik fisik maupun karakternya.
3. Melatih siswa untuk mengembang keterampilan sosial, keaktifannya, bisa saling menghargai, dan bekerja sama dalam satu team maupun dengan team lain.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, Noor (2010:38) langkah-langkah itu ditunjukkan pada Tabel:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Fase	Tingkah Laku Guru
1. Membentuk	Guru menjelaskan

kelompok bekerja dan belajar	kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar setiap kelompok anggotanya terdiri atas 4-5 orang secara heterogen.
2. Menyajikan informasi pelajaran	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan materi.
3. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
4. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota. Anggota yang sudah paham dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu paham.
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di

6. Kesimpulan atau Memberikan penghargaan	pelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
---	---

Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Belajar kooperatif bukanlah suatu yang baru, sebagai guru dan mungkin siswa pernah menggunakan atau mengalaminya sebagai contoh saat belajar dalam laboratorium. Dalam belajar kooperatif merupakan suatu tipe mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar berkerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Menurut Rahim (2008:34) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin belajar dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-

masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD

Suatu strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Menurut Noor (2010:61).

1. Seluruh siswa menjadi lebih siap
2. Melatih kerjasama dengan baik

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Anggota kelompok semua mengalami kesulitan
2. Membedakan siswa

Hakikat Pembelajaran IPS di SD

Menurut Warsino (2002: 17) ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS SD guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang Aktif, Inovatif, dan Kreatif.

Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Warsino (2002: 20) pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan dan budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Warsino (2003: 25) tujuan pembelajaran IPS (*instructional objective social*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang terangkum dalam sebuah sistem pendidikan nasional. Begitu juga dengan pendidikan IPS pada pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu yang integral dari suatu

sistem pendidikan nasional pada umumnya, yang telah diatur berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional.

Dari penyelenggaraan pendidikan IPS tersebut tujuan mata pembelajaran IPS pada umumnya adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral etik yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pre-Eksperimental design yang dibagi berapa macam salah satunya design intact-Group Comparison, pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2011:74).

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa SD Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian ini direncanakan mulai Bulan September sampai bulan November 2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013 : 117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA

dan kelas VB SD Negeri Paya Peunaga yang berjumlah 40 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013 : 118). Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi, yakni kelas VA (kelas Eksperimen) berjumlah 20 siswa, dan kelas VB (kelas kontrol) berjumlah 20 siswa, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil belajar atau tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melihat pengaruh kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang diolah dengan teknik analisis statistik dengan rumus sebagai berikut :

Dalam menguji data dalam penelitian ini digunakan uji “t” dengan prosedur berikut ini :

1. Rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{sudjana 2002 : 93})$$

2. Simpangan baku dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

(sudjana 2002 : 94)

Keterangan:

\bar{X} = mean kelompok X

S^2 = varians tiap kelompok sampel

$\sum x_i$ = jumlah skor masing-masing variabel

f = frekuensi skor masing-masing variabel

n = jumlah anggota sampel

3. Uji normalitas

Dengan menggunakan uji Liliefors yaitu melalui proses sebagai berikut.

- Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0 . Bandingkan L_0 dengan harga L kritik yang diambil dari taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ data tersebut berdistribusi normal jika $L_0 < L$.

4. Uji homogenitas varians kedua kelompok
 Untuk menguji kedua kelompok homogen atau tidak, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya varians kedua eksperimen homogen

Ha: $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya varians kedua kelompok eksperimen tidak homogen

Menentukan nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima bila $F_h \leq F_t$, dan H_0 ditolak bila $F_h > F_t$

5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji menurut sudjana (2002 : 224) :

H_a : $\mu_1 = \mu_2$ (artinya tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPS materi peninggalan Islam di Indonesia siswa kelas V)

H_0 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPS materi peninggalan Islam di Indonesia siswa kelas V)

Dengan kriteria pengujian menurut sudjana adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} - \alpha$ dan menerima H_a , terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} - \alpha$ dan tolak H_a dengan $db = n - 1$ dan peluang $(1 - \alpha)$.

Jika kedua sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen dimana $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t (Sudjana 2002 : 239) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

- n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 : jumlah sampel kelas kontrol
- S^2 : Varians

- S : standar deviasi
 \bar{x}_1 : rerata kelas eksperimen
 \bar{x}_2 : rerata kelas control

Kriteria pengujian hipotesis H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dimana distribusi t yang digunakan mempunyai dk = (n-2). H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar IPS siswa materi peninggalan Islam di Indonesia di kelas V SD Negeri Paya Peunaga Tahun 2017/2018.

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Paya Peunaga pada kelas VA dan VB yang berjumlah 40 orang. Kelas VA dijadikan kelas eksperimen, sementara kelas VB dijadikan kelas kontrol. data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi.

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sampel berasal dari populai yang normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Pengujian yaitu terima H_0 untuk sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.1 Ringkasan Analisis Uji Normalitas

No	Kelas	L_{hitung}	$L_{(\alpha=0,05; n=20)}$	Kesimpulan
1	Pretes Eksperimen	0,1117	0,190	Normal
2	Postes Eksperimen	0,1564	0,190	Normal
3	Pretes Kontrol	-0,0093	0,190	Normal
4	Postes Kontrol	-0,0314	0,190	Normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan secara statistik untuk varians dari kedua kelompok sampel dengan mengkuadratkan standar deviasi dari kedua kelas pada nilai hasil tes IPS siswa. Untuk menghitung homogenitas varians digunakan rumus kesamaan dua varians, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}, \text{ kriteria pengujian}$$

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.

a. Pretes

Varians data dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD : $S^2 = 145,20$ dan varians data dari kelas yang menggunakan yang menggunakan model ceramah : $S^2 = 323,64$

$$\text{Maka } F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{323,64}{145,20} = 2,228$$

b. postes

Varians data dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD : $S^2 = 557,43$ dan varians data dari kelas yang menggunakan model ceramah: $S^2 = 289,99$

$$\text{Maka } F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{557,43}{289,99} = 1,922$$

Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F, dimana $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(V_1, V_2)}$, $V_1 = n_1$ dan $V_2 = n_2$. F_{tabel} yaitu $F_{0,05(19,19)}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada daftar distribusi F yaitu 3,00.

Dengan demikian $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ (2,228 < 3,00 dan $1,922 < 3,00$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau mempunyai varians yang sama.

3. Uji Hipotesis

Pada perhitungan uji t untuk nilai selisih diperoleh $t_{\text{hitung}} = 11,389$ dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $11,389 > 2,24$. Maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V materi peninggalan Islam di Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan tes awal menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar IPS siswa masih jauh dari yang diharapkan. Namun pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* secara signifikan lebih berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah 73,55 sedangkan rata-rata hasil belajar IPS

siswa dengan menggunakan model ceramah adalah 66,1. Kesimpulan awal ini juga didukung dengan jumlah perbedaan selisih kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diperoleh yaitu 8,75.

Menurut Catharina Tri anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Perbedaan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kedua kelas tersebut karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan, perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi, penjelasan materi yang disampaikan guru berjalan satu arah dengan pusat pembelajaran adalah guru. Kegiatan siswa hanya memperhatikan dan bertanya tentang materi yang tidak dipahami sehingga siswa tidak terlibat secara proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya kegiatan pembelajaran siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara proaktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibanding dengan pembelajaran model ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada perhitungan uji t untuk nilai selisih diperoleh $t_{hitung} = 11,389$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,389 > 2,24$. Maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V materi peninggalan Islam di Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, memberikan gambaran kepada sekolah tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar IPS materi

DAFTAR PUSTAKA

Asyirint, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Sabri,
Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam KTSP Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah*

peninggalan Islam di Indonesia siswa kelas V SD Negeri paya Peunaga.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya pada mata pelajaran IPS mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar IPS materi peninggalan Islam di Indonesia siswa kelas V SD Negeri Paya Peunaga.

3. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan minat dan kemampuan siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengalaman, pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti lebih lanjut dan untuk mencari strategi pembelajaran aktif yang lebih baik.

Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jakarta: Depdiknas.

Nana Sudjana, 2004. *Metode Statistika*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Nana Sudjana, 2005. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo.

- Noor, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Riyanto, 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Safrizal, dkk. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achvement Division (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di smp Purwokarto", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 01, No. 01, Hal 47-49
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suherman, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin, Wena. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group Suryabrata.
- Warsino, 2002. *Hasil Belajar- Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.